

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan luas daratan mencapai 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Luas perairan Indonesia yang melebihi luas daratannya menjadikan Indonesia dikenal sebagai Negara maritim. Sebagai Negara maritim, sector perikanan memegang peranan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, perdagangan maupun penyerapan tenaga kerja. Bahkan secara nasional sektor perikanan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (DKP, 2008).

Sesuai dengan potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki serta dalam rangka menghadapi tantangan global termasuk di bidang perikanan maka visi pembangunan perikanan budidaya adalah: pengembangan perikanan budidaya sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi andalan yang diwujudkan melalui system budidaya yang berdaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan. Usaha ini diharapkan dapat lebih berperan serta dalam menyediakan bahan pangan, bahan baku peningkatan peluang kerja dan mendorong kesejahteraan masyarakat serta pendapatan Negara melalui kegiatan ekspor komoditi perikanan.

Kabupaten Jember merupakan kabupaten di Jawa Timur dengan tingkat penyerapan tertinggi di bidang kredit ketahanan pangan dan energy atau KKPE tahun 2012 ini mencapai Rp. 47,7 milyar di dalam pengembangan dan budidaya perikanan air tawar. Potensi perikanan darat khususnya ikan air tawar di Jember telah mencapai luasan hampir 300 Ha lebih dan produksi pertahun yang dihasilkan mencapai 1.000 ton sehingga menjadi salah satu daerah penghasil ikan yang mampu memenuhi permintaan pasar, tidak hanya lokal tapi juga lain daerah. Dari hasil data produksi budidaya ikan air tawar pada tahun 2012 mencatat produksi ikan nila sebanyak 187 ton, ikan tombro sebanyak 61 ton, ikan gurami sebanyak 1.046 ton, ikan lele mencapai 3.248 ton dan ikan tawes 16 ton.

Sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan, ikan nila hasil panennya sebesar 189 ton, ikan tombro sebanyak 62 ton, ikan gurami sebanyak 1.182 ton, ikan lele sebanyak 3.285 ton, namun ikan tawes menurun signifikan menjadi 15 ton. Produksi ikan lele berada pada urutan pertama tiap tahun, hal tersebut mengindikasikan bahwa komoditas ikan lele menjadi andalan produksi budidaya perikanan di Kabupaten Jember. Pendapatan (Dinas Pertenakan Perikanan Kelautan Jember, 2013).

Salah satu tempat budidaya ikan air tawar di Kabupaten Jember yang berpotensi untuk dikembangkan dalam hal usaha budidaya ikan konsumsi khususnya budidaya pembesaran ikan lele di yaitu Desa Grenden Kecamatan Puger. Usaha pembesaran ikan lele merupakan komoditas akuakultur yang menjanjikan untuk dibudidayakan dan dikembangkan, hal tersebut dikarenakan ukuran lele yang lebih besar memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi, harganya murah, rasanya gurih, mengandung protein 16-24%, teknologi budidayanya relative mudah dikuasai, permintaan pasar yang cukup menjanjikan, dapat dibudidayakan dilahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar yang tinggi sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan pembudidaya ikan.

Kelompok pembudidaya ikan (pondakan) Mina Mulya Sejati ini mampu memproduksi ikan Lele sebanyak 819 kg sampai 900 kg per siklus (2-3 bulan). Harga dari ikan lele konsumsi yaitu Rp. 13.500 per kg. Sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 3.196.500 per siklus (2-3 bulan), sehingga pendapatan yang diperoleh bisa mencapai Rp. 12.786.000 per tahun.

Namun dalam proses produksinya pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan budidaya tidak serta mensejahterakan keluarganya karena masih tergantung dari beberapa faktor. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pembudidaya ikan dan faktor manakah yang dominan terhadap tingkat pendapatan pembudidaya ikan di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Adapun faktor yang akan dikaji meliputi, modal, biaya benih dan pengalaman budidaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah modal, biaya benih dan pengalaman budidaya berpengaruh secara serempak terhadap tingkat pendapatan pembudidaya ikan di Desa Grenden, Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Apakah jumlah modal, biaya benih dan pengalaman budidaya berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan pembudidaya ikan di Desa Grenden, Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
3. Faktor manakah yang berpengaruh dominan terhadap tingkat pendapatan pembudidaya ikan di Desa Grenden, Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah modal, biaya benih dan pengalaman budidaya secara serempak terhadap tingkat pendapatan pembudidaya ikan di Desa Grenden, Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, biaya benih dan pengalaman budidaya berpengaruh secara parsial (individu) terhadap tingkat pendapatan pembudidaya ikan di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor manakah yang dominan terhadap tingkat pendapatan pembudidaya ikan di Desa Grenden, Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai nilai untuk menambah wawasan bagi penulis terutama yang berhubungan dengan modal, biaya benih dan pengalaman budidaya yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Sebagai informasi pengetahuan tentang pendapatan pembudidaya ikan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan.